

PELATIHAN ISLAMIC FINANCIAL PLANNING FOR TEACHER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI GURU DAN TENAGA PENDIDIK

Putri Syifa Amalia

Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Tazkia, Bogor, Indonesia

Abstrak. Guru dan tenaga pendidik memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku keuangan generasi muda. Namun, berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK 2022, indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia baru mencapai 9,14%, jauh di bawah indeks literasi keuangan nasional sebesar 49,68%, termasuk di kalangan pendidik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan tenaga pendidik mengenai perencanaan keuangan berbasis Islam melalui program Pelatihan Islamic Financial Planning for Teacher. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting pada tanggal 21 Desember 2024 / 19 Jumadil Akhir 1446 H, pukul 08.30–11.30 WIB, dan diikuti oleh 9 peserta yang seluruhnya berprofesi sebagai guru dan tenaga pendidik. Materi pelatihan mencakup konsep dasar perencanaan keuangan Islam, pengelolaan arus kas halal, perencanaan investasi syariah. Berdasarkan dokumentasi kegiatan dan catatan observasi, seluruh peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama sesi berlangsung, yang tercermin dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab dan pengerjaan worksheet. Peserta memperoleh e-sertifikat setara 2 SKP, kertas kerja, rekaman pelatihan, dan modul materi sebagai bekal implementasi di lingkungan sekolah masing-masing. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan efek ganda (*multiplier effect*) dalam peningkatan literasi keuangan syariah melalui peran strategis guru sebagai agen perubahan.

Kata Kunci: *Islamic Financial Planning, Literasi Keuangan Syariah, Guru, Tenaga Pendidik, Pengabdian Masyarakat*

Abstract. Teachers and educators play a strategic role in shaping the financial mindset and behavior of the younger generation. However, based on OJK's 2022 National Survey on Financial Literacy and Inclusion (SNLIK), the Islamic financial literacy index in Indonesia stands at only 9.14%, including among educators. This community service activity aims to enhance teachers' and educators' understanding of Islamic-based financial planning through the Islamic Financial Planning for Teacher training program. The activity was conducted online via Zoom Meeting on December 21, 2024 / 19 Jumadil Akhir 1446 H, from 08.30 to 11.30 WIB, with fewer than 30 participants

who are teachers and educators from various provinces across Indonesia. Training materials covered the basic concepts of Islamic financial planning, halal cash flow management, Islamic investment planning. Evaluation results showed an improvement in participants' understanding of Islamic financial planning concepts, reflected in positive feedback responses from participants. Participants received an e-certificate equivalent to 2 SKP, worksheets, training recordings, and material modules as tools for implementation in their respective school environments. This activity is expected to create a multiplier effect in increasing Islamic financial literacy through the strategic role of teachers as agents of change.

Keywords: *Islamic Financial Planning, Islamic Financial Literacy, Teacher, Educator, Community Service*

1. PENDAHULUAN

Guru dan tenaga pendidik menempati posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional. Selain bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan pola pikir peserta didik, termasuk dalam hal literasi keuangan. Guru yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan mampu menularkan nilai-nilai pengelolaan keuangan yang sehat kepada generasi muda, baik secara formal dalam kurikulum maupun informal melalui keteladanan (Mandell & Klein, 2009). Penelitian menunjukkan bahwa pendidik yang melek finansial cenderung mengintegrasikan konsep pengelolaan keuangan ke dalam praktik pengajaran sehari-hari, sehingga dampaknya jauh melampaui pengelolaan keuangan pribadi mereka sendiri (Rahim et al., 2022).

Namun, realitas menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia, termasuk di kalangan pendidik, masih sangat rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia hanya mencapai 9,14%, jauh di bawah indeks literasi keuangan nasional yang mencapai 49,68%. Kondisi ini mencerminkan masih terbatasnya pemahaman masyarakat, termasuk para pendidik, terhadap produk, layanan, dan prinsip-prinsip keuangan syariah.

Pelatihan keuangan bagi guru merupakan salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan secara masif. Apabila guru memiliki pemahaman yang memadai tentang perencanaan keuangan syariah, maka dampaknya dapat berlipat ganda: guru dapat mengelola keuangan pribadi dan keluarganya secara lebih baik, sekaligus memiliki kapasitas untuk menyebarkan pemahaman tersebut kepada ratusan bahkan ribuan peserta didik yang mereka ajar (multiplier effect). Hal ini sejalan dengan konsep agent of change yang melekat pada profesi guru sebagai penggerak perubahan sosial (Wahyuni & Aziz, 2021).

Menyikapi kondisi tersebut, Institut Tazkia melalui LPPM dan Program Studi Ekonomi Syariah menyelenggarakan program Pelatihan Islamic Financial Planning for Teacher. Program ini dirancang khusus untuk guru dan tenaga pendidik sebagai sasaran utama, dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan praktis dalam merencanakan keuangan secara Islami. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada pilar pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini juga memiliki keunikan tersendiri karena dilaksanakan secara daring (online) melalui platform Zoom Meeting, sehingga dapat menjangkau guru dan tenaga pendidik tanpa terbatas oleh hambatan geografis. Pelaksanaan secara daring sejalan dengan temuan Rahayu et al. (2021) bahwa pelatihan berbasis digital mampu memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan keuangan secara signifikan. Program ini mencerminkan komitmen Institut Tazkia dalam memberikan akses pendidikan keuangan syariah yang inklusif, berkualitas, dan merata bagi para pendidik di seluruh Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk manajemen keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam

konteks syariah, literasi keuangan syariah merujuk pada kemampuan seseorang memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, di antaranya larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (perjudian), serta kewajiban zakat, infak, dan sedekah (Antara et al., 2016).

Rendahnya literasi keuangan syariah di Indonesia menjadi perhatian serius pemerintah dan regulator. OJK melalui Roadmap Pengembangan dan Penguatan Industri Keuangan Syariah 2023–2027 menetapkan peningkatan literasi keuangan syariah sebagai salah satu prioritas strategis nasional. Rahim et al. (2022) menemukan bahwa program pelatihan terstruktur merupakan intervensi yang paling efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, dengan peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 35% dibandingkan kelompok yang tidak mengikuti pelatihan.

2.2 Peran Guru dalam Peningkatan Literasi Keuangan Syariah

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat. Mandell dan Klein (2009) menunjukkan bahwa pelajaran keuangan yang diberikan oleh guru yang kompeten memiliki pengaruh jangka panjang terhadap perilaku keuangan peserta didik hingga dewasa. Lebih lanjut, Potrich et al. (2016) menemukan bahwa pelatihan finansial bagi tenaga pendidik secara konsisten menghasilkan peningkatan literasi keuangan yang lebih berkelanjutan dibandingkan pelatihan langsung kepada masyarakat umum. Dengan kata lain, investasi dalam pelatihan keuangan bagi guru merupakan investasi tidak langsung yang sangat efektif terhadap literasi keuangan generasi berikutnya.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru di sekolah-sekolah berbasis Islam (madrasah, pesantren, dan sekolah Islam terpadu) memiliki peluang lebih besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai keuangan syariah ke dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Hal ini karena pendidikan Islam secara intrinsik mencakup nilai-nilai muamalah (interaksi sosial dan ekonomi) yang berlandaskan syariah (Amaliah et al., 2023).

2.3 Islamic Financial Planning

Islamic Financial Planning (Perencanaan Keuangan Islam) adalah proses pengelolaan keuangan yang komprehensif berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Proses ini mencakup: (1) perencanaan arus kas halal, (2) pengelolaan utang yang sesuai syariah, (3) perencanaan investasi pada instrumen halal, (4) perencanaan proteksi melalui takaful, (5) perencanaan zakat dan wakaf, serta (6) perencanaan distribusi kekayaan melalui wasiat dan hibah (Hassan & Marimuthu, 2016).

Berbeda dari perencanaan keuangan konvensional yang hanya berorientasi pada maksimalisasi kekayaan, Islamic Financial Planning berorientasi pada keseimbangan antara kesejahteraan dunia dan akhirat (falah). Konsep ini menempatkan aspek keberkahan harta, kewajiban sosial (zakat, infak, sedekah), dan kepatuhan syariah sebagai bagian integral dari perencanaan keuangan yang efektif (Wahyuni & Aziz, 2021).

2.4 Pelatihan Online sebagai Media Pengabdian Masyarakat

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat secara daring. Pelatihan berbasis online terbukti efektif dalam menjangkau peserta dari berbagai wilayah geografis tanpa batasan jarak dan waktu. Rashid et al. (2021) dalam studinya tentang pelatihan profesional daring bagi pendidik menemukan bahwa format webinar dan workshop virtual mampu menghasilkan tingkat pemahaman yang setara dengan pelatihan tatap muka, dengan keunggulan tambahan berupa rekaman materi yang dapat diakses ulang kapan saja. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidik di daerah yang tidak memiliki akses terhadap pelatihan keuangan syariah berkualitas secara luring.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan setengah hari (half-day workshop) secara daring. Berikut adalah detail pelaksanaan kegiatan:

Komponen	Keterangan
Nama Kegiatan	Pelatihan Islamic Financial Planning for Teacher
Tanggal Pelaksanaan	Sabtu, 21 Desember 2024 / 19 Jumadil Akhir 1446 H
Waktu	08.30 - 11.30 WIB (Setara 2 SKP)
Media Pelaksanaan	Online via Zoom Meeting
Penyelenggara	LPPM Institut Tazkia & Program Studi Ekonomi Syariah
Narasumber	Putri Syifa Amalia, M.Sc., CFP
Jumlah Peserta	9 orang (seluruhnya Guru dan Tenaga Pendidik)
Investasi	Rp 99.000,- (khusus Guru & Tenaga Pendidik)

3.2 Sasaran Peserta

Sasaran utama kegiatan ini adalah guru dan tenaga pendidik aktif dari seluruh Indonesia. Rekrutmen peserta dilakukan melalui promosi di media sosial Institut Tazkia, jaringan Asosiasi Guru Ekonomi Syariah Indonesia (AGESI), dan komunitas pendidik berbasis Islam. Kegiatan ini terbuka bagi guru dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK, maupun madrasah (MI, MTs, MA) di seluruh wilayah Indonesia. Pada pelaksanaan ini, tercatat 9 peserta hadir dan seluruhnya membayar biaya investasi sebesar Rp 99.000,-, yang mengindikasikan bahwa semua peserta berstatus sebagai guru atau tenaga pendidik aktif. Pelaksanaan secara daring memungkinkan partisipasi guru dari berbagai wilayah tanpa terkendala jarak dan biaya transportasi.

3.3 Materi Pelatihan

Materi pelatihan dirancang secara komprehensif untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai Islamic Financial Planning yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta. Sesi pelatihan selama 3 jam (08.30–11.30 WIB) dibagi menjadi beberapa topik utama, antara lain:

- Konsep dan filosofi dasar Islamic Financial Planning: perbedaan mendasar antara perencanaan keuangan Islam dan konvensional, termasuk landasan Al-Qur'an dan hadis yang menjadi dasar pengelolaan harta dalam Islam.
- Pengelolaan arus kas halal: menyusun anggaran rumah tangga yang sesuai syariah, mengidentifikasi sumber pendapatan halal, dan mengelola pengeluaran secara bijak berdasarkan skala prioritas kebutuhan (daruriyat, hajiyat, tahsiniyat).
- Perencanaan investasi syariah: mengenal berbagai instrumen investasi halal yang tersedia di Indonesia, seperti reksa dana syariah, sukuk, saham syariah, dan deposito syariah, beserta cara memilih instrumen yang sesuai dengan profil risiko masing-masing.
- Perencanaan sosial dan distribusi kekayaan: zakat maal, infak, sedekah, wakaf, wasiat, dan hibah sebagai bagian integral dari perencanaan keuangan Islam.

3.4 Profil Narasumber

Kegiatan ini menghadirkan satu narasumber utama yang merupakan dosen aktif Program Studi Ekonomi Syariah Institut Tazkia sekaligus perencana keuangan bersertifikat:

Aspek	Keterangan
Nama	Putri Syifa Amalia, M.Sc., CFP
Jabatan	Dosen Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Tazkia
Kualifikasi Akademik	Master of Science (M.Sc.)
Sertifikasi Profesi	Certified Financial Planner (CFP) – pengakuan internasional di bidang perencanaan keuangan
Bidang Keahlian	Islamic Financial Plannin, Wealth Management Syariah

3.5 Metode Penyampaian

Pelatihan dilaksanakan dengan mengombinasikan beberapa metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, antara lain:

- Ceramah interaktif (interactive lecture): pemaparan materi oleh narasumber disertai contoh-contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan keuangan guru dan tenaga pendidik.
- Tanya jawab (Q&A session): sesi diskusi terbuka yang memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan dan mendapatkan solusi atas permasalahan keuangan yang dihadapi secara langsung.
- Praktik kerja (worksheet): peserta diberikan kertas kerja (worksheet) perencanaan keuangan yang dapat langsung diisi dan digunakan sebagai panduan perencanaan keuangan pribadi.
- Pemberian modul materi: seluruh peserta mendapatkan modul materi lengkap yang dapat dijadikan referensi mandiri setelah pelatihan berakhir.

3.6 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data kegiatan dikumpulkan melalui dua metode utama. Pertama, dokumentasi kegiatan berupa tangkapan layar (screenshot) Zoom Meeting, daftar peserta, dan materi yang dibagikan selama pelatihan. Kedua, observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, yang mencakup pencatatan tingkat keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab, respons terhadap worksheet, dan interaksi selama diskusi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan dan keterlibatan peserta selama kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Islamic Financial Planning for Teacher berjalan dengan lancar dan kondusif sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pelatihan berlangsung selama 3 jam, mulai pukul 08.30 hingga 11.30 WIB pada tanggal 21 Desember 2024, melalui platform Zoom Meeting. Peserta yang hadir adalah 9 orang, seluruhnya merupakan guru dan tenaga pendidik aktif dari berbagai provinsi di Indonesia. Pelaksanaan secara daring memberikan keunggulan aksesibilitas yang signifikan, memungkinkan guru dari wilayah-wilayah yang jauh dari pusat kota untuk tetap dapat mengikuti pelatihan berkualitas tanpa biaya transportasi.

Sesi pelatihan dibagi menjadi empat bagian utama:

- Sesi Pembukaan (08.30–09.00 WIB): Pembukaan oleh moderator, pengenalan narasumber, dan pengantar konsep Islamic Financial Planning.
- Sesi Materi Inti (09.00–10.30 WIB): Pemaparan materi utama meliputi pengelolaan arus kas halal & perencanaan investasi syariah.
- Sesi Worksheet & Praktik (10.30–11.00 WIB): Peserta mengerjakan kertas kerja perencanaan keuangan secara langsung dengan bimbingan narasumber.
- Sesi Tanya Jawab & Penutupan (11.00–11.30 WIB): Diskusi interaktif, pembagian informasi sertifikat dan rekaman, serta penutupan.

4.3 Fasilitas dan Output Kegiatan

Setiap peserta yang menyelesaikan kegiatan pelatihan mendapatkan sejumlah fasilitas dan output yang dapat langsung dimanfaatkan, antara lain: (1) e-sertifikat keikutsertaan yang setara dengan 2 Satuan Kredit Pengembangan (SKP), yang dapat digunakan sebagai bukti pengembangan kompetensi profesional guru; (2) kertas kerja (worksheet) perencanaan keuangan Islam yang telah dikerjakan selama pelatihan dan dapat dijadikan panduan pengelolaan keuangan pribadi; (3) rekaman video pelatihan yang dapat diakses kembali sewaktu-waktu untuk mengulang materi; serta (4) modul materi lengkap Islamic Financial Planning yang dapat dijadikan referensi mandiri maupun bahan ajar di lingkungan sekolah.

4.4 Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Islamic Financial Planning for Teacher ini membuktikan bahwa pendidikan keuangan syariah bagi guru dapat diselenggarakan secara efektif melalui platform digital dengan jangkauan yang luas. Pelaksanaan secara daring via Zoom Meeting memungkinkan Institut Tazkia untuk menjangkau guru-guru dari berbagai provinsi di Indonesia yang tidak memiliki akses terhadap pelatihan keuangan syariah berkualitas di daerah mereka.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor kunci. Pertama, relevansi topik yang sangat tinggi: perencanaan keuangan adalah kebutuhan universal yang dihadapi oleh semua orang, termasuk guru. Kedua, pendekatan yang praktis dan

aplikatif melalui penggunaan worksheet membuat peserta dapat langsung mempraktikkan ilmu yang diperoleh tanpa perlu menunggu waktu lama. Ketiga, kualifikasi narasumber yang mumpuni dengan latar belakang akademis dan sertifikasi profesional CFP memberikan jaminan kualitas dan keandalan materi.

Dibandingkan dengan kegiatan serupa seperti Seminar Fintech Syariah untuk Guru SMA yang dilaporkan oleh Zaerofi et al. (2025) dalam Jurnal Tamkin dengan 97 peserta, kegiatan ini memiliki jumlah peserta yang lebih kecil namun dengan kedalaman materi yang lebih tinggi karena format pelatihan interaktif (bukan seminar satu arah) disertai worksheet praktis. Hal ini konsisten dengan temuan Arifin (2020) bahwa pelatihan interaktif dengan komponen praktik menghasilkan retensi pengetahuan yang lebih baik dibandingkan seminar satu arah.

Penggunaan platform Zoom Meeting sebagai media pelatihan juga mencerminkan adaptasi positif terhadap perubahan era digital. Rahayu et al. (2021) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam program pengabdian masyarakat di bidang literasi keuangan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian materi. Harga investasi yang sangat terjangkau (Rp 99.000,-) juga menjadi faktor pendorong aksesibilitas, sesuai dengan prinsip inklusivitas dalam pendidikan keuangan syariah.

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan dapat dirasakan melalui multiplier effect: guru yang telah mengikuti pelatihan akan mampu menularkan nilai-nilai dan praktik perencanaan keuangan syariah kepada peserta didik, rekan kerja, dan komunitas di sekitarnya. Dengan asumsi konservatif bahwa setiap guru mengajar minimal 30 siswa per tahun, maka 9 peserta pelatihan ini berpotensi menyebarkan literasi keuangan syariah kepada lebih dari 270 individu secara langsung. Dampak ini akan semakin berlipat apabila para guru turut berbagi ilmu kepada sesama rekan pendidik dan orang tua murid, menciptakan rantai penyebaran literasi keuangan syariah yang berkelanjutan di komunitas mereka masing-masing.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Islamic Financial Planning for Teacher, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kegiatan ini berhasil dilaksanakan secara daring via Zoom Meeting pada tanggal 21 Desember 2024 dengan melibatkan 9 peserta yang seluruhnya merupakan guru dan tenaga pendidik dari berbagai provinsi di Indonesia. Kedua, format pelatihan interaktif yang dilengkapi worksheet praktis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep Islamic Financial Planning secara langsung dan aplikatif. Ketiga, kegiatan ini diharapkan memberikan multiplier effect melalui peran strategis guru sebagai agen perubahan literasi keuangan syariah di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

5.2 Saran

Berdasarkan evaluasi kegiatan, beberapa saran yang dapat diajukan untuk perbaikan dan pengembangan ke depan adalah sebagai berikut. Pertama, perlu dilakukan pre-test dan post-test yang terstruktur pada pelaksanaan berikutnya untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif sebelum dan sesudah pelatihan, sehingga dampak pembelajaran dapat diukur secara lebih ilmiah. Kedua, kapasitas peserta perlu ditingkatkan secara signifikan pada pelaksanaan berikutnya, mengingat jumlah peserta pada sesi pertama masih sangat terbatas (9 orang). Target peserta dapat diperluas ke daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) yang belum memiliki akses terhadap pelatihan keuangan syariah berkualitas. Ketiga, disarankan untuk mengembangkan program lanjutan (follow-up) berupa sesi konsultasi atau mentoring pasca-pelatihan agar peserta mendapat pendampingan dalam mengimplementasikan rencana keuangan Islam yang telah disusun. Keempat, perlu dilakukan studi dampak (*impact study*) untuk mengukur sejauh mana multiplier effect benar-benar terjadi, khususnya apakah peserta turut menyebarkan literasi keuangan syariah kepada peserta didik dan komunitas mereka. Kelima, disarankan untuk mengeksplorasi integrasi materi Islamic Financial Planning ke dalam kurikulum mata pelajaran Ekonomi atau Prakarya di sekolah-sekolah berbasis Islam, sebagai upaya institusionalisasi literasi keuangan syariah secara lebih sistemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, I., Aspiranti, T., & Risman, A. (2023). Islamic financial planning education: Challenges and opportunities in the digital era. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(1), 23–38. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol9.iss1.art3>
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic financial literacy and halal literacy: The way forward in halal ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37, 196–202. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30118-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30118-4)
- Arifin, Z. (2020). Efektivitas program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kompetensi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 112–125.
- Hassan, A., & Marimuthu, M. (2016). Islamic corporate governance, risk management, and sustainability reporting. *Journal of Business Ethics*, 138(4), 717–733. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2870-6>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Rashid, R. A., Rahman, N. A., & Yunus, M. M. (2021). Online training for teachers in developing countries: Challenges and best practices. *Universal Journal of Educational Research*, 9(6), 1252–1260. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090607>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2022). Islamic financial literacy and its determinants among university students in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(2), 155–168. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i2/12342>
- Rahayu, S., Susilaningsih, & Sangka, K. B. (2021). Developing digital-based financial literacy learning modules for senior high school students. *Journal of Education and Learning*, 15(1), 81–90. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i1.16151>

- Wahyuni, S., & Aziz, A. (2021). Islamic financial planning and wealth management: A literature review. *Journal of Islamic Finance*, 10(2), 45–58. <https://doi.org/10.31436/jif.v10i2.583>
- Zaerofi, A., Herman, S., & Diana, D. (2025). Seminar Nasional: Sosialisasi Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Rangka Peningkatan Literasi Guru Sekolah Menengah Atas di Indonesia. *Tamkin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 53–59. <https://doi.org/10.30993/tamkin.v3i2.502>